

IMPLEMENTASI RECYCLING CLUB SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Josly Yakob Tintingon*¹, Elni J Usuh², Jeffry Sonny J Lengkong³

¹²³ Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado

*Corresponding Author: joslytintingon@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi program "Recycling Club" sebagai bagian dari strategi pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya daur ulang dan praktik keberlanjutan, sekolah telah mengadopsi program ini. Artikel ini memberikan gambaran umum tentang tujuan, implementasi, dan dampak program Recycling Club di lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan holistik tentang implementasi program Recycling Club di sekolah dasar sebagai strategi pendidikan lingkungan yang berhasil. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan siswa yang peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Kata Kunci: Recycling Club, Daur Ulang, Pendidikan Lingkungan, Sekolah Dasar.

Abstract:

This article discusses the implementation of the "Recycling Club" program as part of an environmental education strategy in elementary schools. In an effort to increase student awareness of the importance of recycling and sustainable practices, schools have adopted this program. This article provides an overview of the objectives, implementation, and impact of the Recycling Club program in the school environment. This article aims to provide a holistic view of the implementation of the Recycling Club program in elementary schools as a successful environmental education strategy. This program is expected to make a positive contribution to the formation of students who care about the environment from an early age.

Keywords: Recycling Club, Recycling, Environmental Education, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap pelestarian alam. Seiring berkembangnya zaman banyak sekali permasalahan lingkungan yang terjadi oleh karena ulah manusia. Salah satu penyebab manusia merusak lingkungan dikarenakan kurang pahamnya mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Lingkungan adalah keadaan yang langsung terkait dengan individu yang tinggal di sana, serta semua komponennya (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Inilah yang menjadi dasar pendidikan lingkungan diterapkan di sekolah.

Untuk menangani masalah lingkungan di bumi, masyarakat harus di bekali pengetahuan tentang lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah salah satu cara bagi masyarakat dan pemerintah internasional untuk melindungi Bumi dari pencemaran dan kerusakan. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah cara penting untuk mempersiapkan masyarakat untuk menjadi peduli lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan (Ozsoy, Saglam, & Ertepinar, 2012). Menurut konvensi UNESCO di Tbilisi 2007, lingkungan hidup adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat global yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan peduli terhadap masalah yang terkait dengannya. Masyarakat seperti itu akan memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja secara individu maupun

kolektif untuk mencari alternatif atau memberi solusi terhadap masalah lingkungan hidup yang ada saat ini dan akan datang.

Pendidikan lingkungan di sekolah dapat membantu membangun masyarakat yang peduli lingkungan. Sekolah memiliki peran khusus untuk menjadi tempat bermain dan belajar: sekolah dapat membantu siswa memahami dampak perilaku manusia di bumi dan menjadi tempat untuk hidup berkelanjutan. Sekolah harus menjadi model dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman serta warga sekolah yang peduli dan berbudaya dengan lingkungan. Warga sekolah kemudian harus menjadi contoh dan menularkan kepedulian lingkungan kepada masyarakat (Defandi, 2015). Meskipun dalam perkembangannya persoalan lingkungan semakin parah sehingga menunjukkan efektifitas pembelajaran lingkungan yang diterapkan di sekolah belum maksimal. Namun, pendidikan lingkungan sekolah harus tetap di jalankan dengan harapan generasi-generasi selanjutnya dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan memberikan dampak kepada lingkungan dimasa yang akan datang.

SD Negeri Matungkas merupakan sekolah dasar di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara yang tetap berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan mengenai pendidikan lingkungan. Banyak program-program yang telah di jalankan untuk membentuk kebiasaan kepada siswa untuk cinta lingkungan diantaranya ada Jumat Bersih (kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama setiap jumat pagi secara bersama-sama), jadwal piket kebersihan kelas (siswa di tiap kelas diberikan jadwal secara bergantian untuk menjadi petugas kebersihan dikelas sepanjang hari) dan juga mengembangkan budaya kebersihan seperti membuang sampah harus pada tempatnya, memungut sampah berserakan dan mengajarkan siswa menanam dan merawat tanaman.

Pelaksanaan program pendidikan lingkungan memang sudah sangat baik. Siswa diajarkan untuk menjaga dan merawat kebersihan sekolah. Namun, sangat disayangkan belum ada program tentang mengelola sampah, mengingat banyak sekali sampah yang dihasilkan sekolah setiap harinya. Persoalan sampah sekarang ini menjadi hal yang sering diangkat karena banyaknya persoalan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh sampah. Maka dari itu sangatlah penting untuk membekali siswa tentang bagaimana mengelola sampah.

Inisiatif yang diambil oleh penulis dalam mengatasi persoalan sampah khususnya SD Negeri Matungkas adalah dengan pendirian Recycling Club, sebuah langkah proaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya daur ulang. Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah, menciptakan kesadaran lingkungan, dan membangun fondasi untuk lingkungan sekolah yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan fokus pada edukasi dan partisipasi aktif siswa, Recycling Club menjadi sarana untuk menciptakan budaya berkelanjutan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya bersama menjaga kelestarian lingkungan.

Artikel ini memuat keseluruhan jalannya program Recycling Club. Melalui artikel ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada masyarakat khususnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia tentang bagaimana langkah konkrit yang bisa sekolah lakukan untuk mengelola sampah-sampah baik yang dihasilkan dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Implementasi program Recycling Club melibatkan sejumlah langkah kunci yang dirancang untuk menciptakan dampak maksimal dalam mengubah pola pikir dan perilaku siswa terkait daur ulang dan keberlanjutan lingkungan. Tim pengelola yang terbentuk memainkan peran krusial dalam memastikan koordinasi yang efektif dan penyelenggaraan kegiatan yang terstruktur.

Pertama-tama, dalam fase perencanaan, tim pengelola bekerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat untuk menetapkan area daur ulang yang strategis dan dapat

diakses oleh seluruh siswa. Pemilihan lokasi daur ulang ini didasarkan pada evaluasi dampak lingkungan, ketersediaan infrastruktur pendukung, dan partisipasi potensial dari siswa. Dengan demikian, area daur ulang tidak hanya berfungsi sebagai tempat praktik daur ulang tetapi juga sebagai simbol visual dari komitmen sekolah terhadap keberlanjutan.

Tim pengelola bertanggung jawab atas pelaksanaan workshop dan kampanye pendidikan yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa. Workshop melibatkan penyajian materi interaktif, demonstrasi, dan diskusi kelompok untuk memastikan siswa memahami proses daur ulang secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan tentang dampak positif yang dapat dihasilkan melalui partisipasi aktif dalam program daur ulang.

Kampanye pendidikan menjadi jembatan untuk menghubungkan konsep daur ulang dengan isu-isu lingkungan yang lebih luas. Melalui pemahaman ini, siswa diundang untuk mempertimbangkan dampak aktivitas sehari-hari mereka terhadap planet ini. Kampanye ini dapat melibatkan penyuluhan di sekolah, pameran proyek siswa, dan kegiatan seru yang mendorong partisipasi lebih lanjut. Tim pengelola bekerja keras untuk menjaga agar kampanye ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga menginspirasi tindakan nyata di kalangan siswa.

Workshop dan kampanye pendidikan bukan hanya ditujukan kepada siswa tetapi juga melibatkan guru dan staf sekolah. Ini membantu menciptakan konsistensi dalam pesan-pesan keberlanjutan yang disampaikan di seluruh lingkungan sekolah. Guru, sebagai model peran utama, dapat memberikan dampak besar dalam membentuk perilaku siswa terkait keberlanjutan.

Selain itu, implementasi program Recycling Club mencakup langkah-langkah praktis dalam mengelola daur ulang sehari-hari. Siswa diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Ini bukan hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga membangun tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap upaya keberlanjutan sekolah.

Dalam rangka meningkatkan dampak positifnya, program ini tidak hanya terfokus pada lingkup internal sekolah tetapi juga melibatkan interaksi dengan komunitas setempat. Kerja sama dengan pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, organisasi lingkungan, dan pelaku bisnis lokal, dapat memperluas jangkauan program dan memberikan peluang baru untuk pertumbuhan dan pengembangan.

Dengan demikian, implementasi Recycling Club di sekolah dasar bukan hanya sekadar sebuah program, tetapi sebuah perjalanan pendidikan holistik yang menciptakan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan siswa dalam mencapai lingkungan yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif, pengelolaan yang cermat, dan kolaborasi yang erat dengan semua pihak terlibat, program ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan membentuk generasi yang peduli terhadap masa depan bumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktek Daur Ulang

Wadah daur ulang tersebar di seluruh area sekolah, menjadi simbol fisik dari komitmen sekolah terhadap keberlanjutan lingkungan. Setiap siswa, mulai dari tingkat kelas rendah hingga kelas tinggi, dilibatkan secara aktif dalam pengumpulan dan pemilahan sampah. Tidak hanya sebagai kewajiban rutin, tetapi sebagai bagian dari pendidikan praktis, langkah-langkah ini diimplementasikan dengan tujuan utama: memastikan bahwa prinsip-prinsip daur ulang tidak hanya diterima secara pasif, melainkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui distribusi wadah daur ulang yang strategis, setiap siswa diberdayakan untuk menjadi agen perubahan kecil di lingkungannya. Mereka belajar untuk mengidentifikasi jenis sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak, membiasakan diri dengan tata cara

pemilahan yang benar, dan menghargai dampak positif dari tindakan kecil ini terhadap lingkungan mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada edukasi teoretis, melainkan memberikan pengalaman praktis yang memberdayakan siswa untuk merespons secara aktif terhadap isu-isu lingkungan.

Langkah-langkah ini diarahkan pada menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya mendukung konsep keberlanjutan tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjalankan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Dengan setiap partisipasi dalam pengumpulan dan pemilahan sampah, siswa tidak hanya menjadikan daur ulang sebagai suatu rutinitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan keberlanjutan sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas mereka. Dengan cara ini, program ini memberikan dasar kuat bagi pembentukan karakter dan sikap berkelanjutan, yang diharapkan akan melekat dalam pemikiran dan tindakan siswa sepanjang hidup mereka.

Monitoring dan Evaluasi

Dalam rangka memantau dan mengevaluasi keberhasilan program daur ulang, sebuah sistem pelaporan sederhana telah diterapkan. Sistem ini dirancang untuk secara akurat mencatat jumlah dan jenis sampah yang berhasil didaur ulang di seluruh area sekolah. Melalui keterlibatan siswa dalam proses pelaporan, mereka tidak hanya menjadi pemraktik daur ulang tetapi juga kontributor aktif dalam mengumpulkan data yang penting untuk evaluasi program.

Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan melibatkan partisipasi siswa dan umpan balik dari guru. Proses ini mencakup peninjauan terhadap pencapaian target daur ulang, analisis tren, dan identifikasi area perbaikan potensial. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur efektivitas program, tetapi juga kesempatan untuk memberikan ruang bagi partisipasi aktif dan tanggapan konstruktif dari semua pemangku kepentingan.

Partisipasi siswa dalam evaluasi tidak hanya menciptakan kesadaran tentang dampak tindakan mereka tetapi juga membantu meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program. Umpan balik dari guru memberikan wawasan tambahan dari perspektif pendidikan, memungkinkan penyesuaian dan peningkatan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan sistem evaluasi yang holistik dan melibatkan seluruh komunitas sekolah, program daur ulang dapat terus dikembangkan, mengukuhkan komitmen terhadap lingkungan berkelanjutan dan memberikan pembelajaran berkelanjutan bagi semua yang terlibat.

Dampak dan Hasil

Dengan berbagai inisiatif dan upaya yang telah diimplementasikan, hasil awal program Recycling Club mencerminkan pencapaian positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap praktik daur ulang dan mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan melalui sistem pelaporan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pengumpulan dan pemilahan sampah, mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip daur ulang.

Hasil ini menjadi dasar penyelenggaraan acara penghargaan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada siswa dan kelas yang memberikan kontribusi terbaik dalam mendukung program Recycling Club. Acara ini tidak hanya sekadar pemberian penghargaan, melainkan juga sebuah momentum untuk merayakan pencapaian bersama dan membangun semangat kebersamaan dalam mendorong keberlanjutan lingkungan.

Selama acara penghargaan, pencapaian individu dan kelompok siswa diakui dengan saksama. Siswa-siswa yang secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang, menunjukkan inisiatif ekstra, atau memiliki dampak positif yang signifikan, dihargai dan diapresiasi secara langsung. Begitu juga dengan kelas-kelas yang secara kolektif memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan program, mereka mendapatkan pengakuan khusus yang memotivasi seluruh anggota kelas untuk tetap berkomitmen pada upaya daur ulang.

Acara penghargaan bukan hanya sarana untuk memberikan apresiasi, tetapi juga untuk berbagi cerita sukses, pengalaman, dan inspirasi. Siswa yang mendapat penghargaan mungkin memiliki kesempatan untuk berbicara di depan sekolah, berbagi cerita perjalanan mereka dalam memahami pentingnya daur ulang, serta menginspirasi teman-teman mereka untuk lebih aktif dalam melibatkan diri dalam kegiatan berkelanjutan.

Selain itu, acara ini menciptakan momentum positif dalam lingkungan sekolah, memperkuat semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan merayakan pencapaian bersama, seluruh komunitas sekolah terlibat dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Ini juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk merasakan bahwa setiap tindakan kecil memiliki dampak besar, dan bahwa upaya bersama dalam daur ulang dapat membentuk masa depan yang lebih baik bagi semua.

Dengan menggelar acara penghargaan secara teratur, program Recycling Club menjadi lebih dari sekadar kegiatan rutin. Ini menjadi sebuah tradisi yang membangun budaya keberlanjutan dalam lingkungan sekolah, mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kolaborasi kepada generasi mendatang. Acara ini memberikan dorongan tambahan untuk mempertahankan semangat dan komitmen dalam melibatkan siswa dalam praktik daur ulang, menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan kesuksesan program Recycling Club dalam membentuk sikap peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar, artikel ini menyimpulkan bahwa inisiatif ini bukan hanya sukses secara lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi model yang dapat disebarluaskan ke sekolah lain. Implikasinya sangat positif, mencakup peluang penyebarluasan praktik keberlanjutan dan penerapan model serupa di lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, artikel ini menyoroti peran krusial program Recycling Club dalam mengilhami perubahan perilaku siswa dan mendukung upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Defandi, M. (2015). MEWUJUDKAN MASYARAKAT BERKARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA. *SOSIO DIDAKTIKA : Social Science Education Journal*.
- Ozsoy, S., Saglam, N., & Ertepinar, H. (2012). Can eco-schools improve elementary school students' environmental literacy levels? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/285929722_Can_eco-schools_improve_elementary_school_students'_environmental_literacy_levels
- UNESCO. (2007). *The UN Decade of Education for Sustainable Development*. Retrieved from UNESCO.
- Wihardjo, S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. PT Nasya Expanding Management .